



Analisis Karakteristik Gaya Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Statistik Ekonomi

Cici Puspaningrum*

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bina Karya

Email : cicipuspaningrum@gmail.com*

ABSTRACT

This research aims to determine the characteristics of student learning styles which consist of visual, auditory and kinesthetic learning styles. The subjects of this research were second semester students of class D in the management study program. The method used in this research is the field study method. Field research is collecting data directly in the field using data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation studies. The results of the research show that the characteristics of student learning styles in the economic statistics course show that the most dominant student learning style is the visual type learning style. It was explained that 66.93% of students tended to have a visual learning style, 19.77% for an auditory learning style, and 13.30% for a kinesthetic learning style. This shows that the most dominant student learning style is the visual type learning style where students tend to learn by observing things. Students find it easier to remember things they see, like to scribble things that are sometimes meaningless in class, like the lecturer's explanations by showing something. The results of this research also show a combination of learning style characteristics with tendencies towards different learning style characteristics.

Keywords: characteristics, learning styles, visual, auditory, and kinesthetic.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik gaya belajar mahasiswa yang terdiri dari gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa semester II kelas D pada program studi manajemen. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi lapangan. Studi lapangan (field research) adalah pengumpulan data secara langsung ke lapangan dengan mempergunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan karakteristik gaya belajar siswa pada mata kuliah statistik ekonomi menunjukkan bahwa gaya belajar mahasiswa yang paling dominan adalah gaya belajar tipe visual. Dijelaskan bahwa mahasiswa yang mempunyai kecenderungan gaya belajar visual sebesar 66,93%, gaya belajar auditorial sebesar 19,77%, dan gaya belajar kinestetik sebesar 13,30%. Hal ini menunjukkan bahwa gaya belajar mahasiswa yang paling dominan adalah gaya belajar tipe visual dimana mahasiswa cenderung belajar dengan cara mengamati sesuatu. Mahasiswa lebih mudah mengingat sesuatu yang dilihat, suka mencoret-coret sesuatu yang terkadang tanpa ada artinya saat di dalam kelas, menyukai penjelasan dosen dengan menampilkan sesuatu. Hasil penelitian

ini juga menunjukkan perpaduan karakteristik gaya belajar dengan kecenderungan karakteristik gaya belajar yang berbeda.

Kata kunci: karakteristik, gaya belajar, visual, auditorial, kinestetik

PENDAHULUAN

Setiap anak yang dilahirkan memiliki karakteristik kemampuan otak yang berbeda-beda dalam menyerap, mengolah, dan menyampaikan informasi. Ada yang cepat, sedang, dan ada pula yang sangat lambat. Hal tersebut dikarenakan adanya perbedaan kecekatan, cara bekerja, kecenderungan terhadap soal-soal intelektual dan terhadap hal-hal yang estetik. Karenanya, mereka seringkali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama (Slameto: 2013). Sebagaimana yang kita ketahui bahwa manusia memiliki otak dengan karakteristik unik antara otak kiri dan otak kanan. Otak kanan memiliki karakteristik Long term memory sedangkan otak kiri memiliki karakteristik Short term memory.

Bob Samples (2013) mengungkapkan gagasan terkait: (a) fungsi otak-pikiran sebagai sistem terbuka; (b) modalitas, kecerdasan, gaya belajar, dan kreativitas dalam belajar, serta cara-cara pengembangannya; (c) pemanfaatan musik, suara, relaksasi, gambar, humor, dan mimpi untuk membangun suasana bermain dan belajar secara efektif serta mengasyikkan dengan anak-anak, tanpa mengurangi hakikat pembelajaran; serta (d) aktivitas, kiat, dan saran yang mudah dilakukan untuk mengembangkan kemampuan belajar dan mengakses informasi melalui seluruh modalitas belajar yang kita miliki. Salah satu karakteristik belajar yang berkaitan dengan menyerap, mengolah, dan menyampaikan informasi tersebut adalah gaya belajar peserta didik. Gaya belajar merupakan modalitas belajar yang sangat penting.

Beragam gaya belajar dari setiap individu memiliki kebiasaan dan keasyikan masing-masing. Ada yang sambil mendengarkan music, “ngemil”, atau dalam suasana hening tanpa ada suara apapun seperti di tengah malam. Dalam belajar, seseorang tidak akan dapat menghindarkan diri dari suatu situasi. Situasi akan menentukan aktivitas apa yang dilakukan dalam rangka belajar. Sikap seseorang terhadap belajar dapat dipengaruhi oleh kondisi dari kegiatan belajar tersebut. Sehingga, gaya belajar dan situasi kondisi akan mempengaruhi prestasi belajar seseorang. Maka dari itu, sangat penting untuk mengetahui gaya belajar seseorang.

Dunn dan Griggs pada penelitiannya pernah menyinggung permasalahan pelajar yang menjelaskan bahwa beberapa pelajar tidak dapat belajar dengan baik pada waktu pagi hari, tetapi mereka dapat belajar ketika siang hari, beberapa pelajar dapat belajar pada penerangan yang cukup, dan lingkungan yang berisik, namun terdapat pelajar yang dapat belajar dengan baik pada lingkungan yang tenang dan sunyi. Beberapa pelajar dapat belajar dengan instruksi formal, namun terdapat juga pelajar yang dapat belajar dengan baik jika diberi bimbingan, namun terdapat juga pelajar yang belajar dengan baik dengan insiatif sendiri (Ghufron dan Risnawati: 2014). Berdasarkan pendapat dunn, ini artinya kondisi pelajar mahasiswa dalam belajar atau menerima pelajaran dari dosen memiliki kondisi, minat/mood tertentu yang bervariasi. Metode mengajar yang digunakan dosen bagi mahasiswa yang tidak dalam kondisi terbaiknya untuk belajar akan berdampak pada efektivitas belajar mahasiswa itu sendiri. Macam-macam metode yang diterapkan dosen dalam kelas merupakan ciri khas gaya ajar yang diketahui atau disukai secara langsung atau tidak langsung oleh mahasiswa, meskipun pada akhirnya terdapat penilaian tersendiri bagi mahasiswa terhadap dosen yang mengajar. Ada tidaknya kecocokan antara dosen dan mahasiswa bisa dirasakan dengan melihat antusias

mahasiswa dari kondisi belajar didalam kelas itu sendiri. Melihat kondisi ini penulis berasumsi jika keadaan belajar tersebut dipengaruhi oleh gaya belajar mahasiswa.

TINJAUAN PUSTAKA

Gaya Belajar

Bire (2014) mengemukakan bahwa gaya belajar merupakan cara termudah yang dimiliki seseorang dalam mengolah informasi yang diterima. Hal tersebut didukung oleh pendapat Uno (2014) yang menyatakan bahwa gaya belajar menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi seseorang untuk menyerap informasi dari luar dirinya.

Visual

Visual adalah gaya belajar yang lebih mendominasi pada penglihatan. Adapun ciri-ciri dari gaya belajar visual yaitu berbicara dengan cepat dan teliti pada saat membaca materi, lebih senang mencoret-coret “sketsa materi” pada waktu guru menjelaskan mata pelajaran, lebih suka melakukan demonstrasi daripada berpidato, Mengingat apa yang dilihat dari pada yang didengar, suka membaca daripada dibacakan, Lebih mudah mengingat jika dibantu gambar.

Auditorial

Auditorial adalah gaya belajar yang lebih mendominasi pada pendengaran. Adapun ciri-ciri dari gaya belajar auditorial yaitu berbicara dengan diri sendiri saat mengerjakan sesuatu, menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan ketika membaca buku pelajaran, suka berdiskusi dan menjelaskan sesuatu panjang lebar, mudah terganggu oleh keributan dan sulit konsentrasi belajar di tempat ramai, mampu mengingat dengan baik materi yang didiskusikan dalam kelompok, lebih suka mendengarkan penjelasan guru daripada berbicara.

Kinestetik

Kinestetik adalah gaya belajar yang lebih mendominasi pada pergerakan. Gaya belajar ini mengharuskan individu yang bersangkutan menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar ia bisa mengingatnya. Tentu saja ada beberapa karakteristik model belajar seperti ini yang tak semua orang bisa melakukannya. Karakter pertama adalah menempatkan tangan sebagai alat penerima informasi utama agar bisa terus mengingatnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kampus STIE Bina Karya Tebing Tinggi selama 6 bulan yaitu mulai dari bulan Februari 2023 sampai bulan Juli 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa STIE Bina Karya Tebing Tinggi. Sedangkan sampel penelitian ini adalah mahasiswa semester II kelas D pada program studi manajemen. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi lapangan. Studi lapangan (field research) adalah pengumpulan data secara langsung ke lapangan dengan mempergunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Penelitian lapangan merupakan salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang tidak memerlukan pengetahuan mendalam akan literatur yang digunakan dan kemampuan tertentu dari pihak peneliti. Berikut ini merupakan instrumen penelitian dalam bentuk angket yang digunakan untuk mengetahui gaya belajar mahasiswa.

<i>Jawablah dengan pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda silang pada a, b, atau c.</i>	
1. Pada waktu belajar untuk tes, apa yang Anda pilih?	a) Membaca catatan, membaca judul dan sub-judul dalam buku, dan melihat diagram dan ilustrasi. b) Meminta seseorang memberi anda pertanyaan, atau menghafal dalam hati sendirian. c) Membuat catatan pada kartu dan membuat model atau diagram.
2. Apa yang Anda lakukan pada waktu mendengarkan musik?	a) Berkhayal (melihat benda-benda yang sesuai dengan music yang sedang didengarkan). b) Berdendang mengikuti alunan musik tersebut. c) Bergerak mengikuti musik tersebut, mengetukkan kaki mengikuti irama, dan sebagainya.
3. Pada waktu Anda memecahkan masalah, apa yang Anda lakukan?	a) Membuat daftar, mengatur langkah, dan mengeceknya setelah langkah itu dikerjakan. b) Menelpun teman atau ahli untuk membicarakan masalah tersebut. c) Menguraikan (menganalisis) masalah itu atau melakukan semua langkah yang anda pikirkan.
4. Jika Anda ingin membaca untuk hiburan, apa yang Anda pilih?	a) Buku perjalanan dengan banyak gambar di dalamnya. b) Cerita misteri yang penuh dengan percakapan di dalamnya. c) Buku yang dapat menjawab pertanyaan dan memecahkan masalah anda.
5. Untuk mempelajari bagaimana cara kerja komputer, apa yang Anda pilih?	a) Menonton video tutorial tentang cara kerja komputer. b) mendengarkan seseorang menjelaskan cara kerja komputer. c) membongkar komputer dan mencoba menemukan sendiri cara kerjanya.
6. Anda baru saja memasuki museum ilmu pengetahuan, apa yang Anda lakukan pertama kali?	a) Melihat sekeliling dan menemukan peta yang menunjukkan lokasi berbagai benda yang dipamerkan. b) Berbicara dengan penjaga museum dan bertanya kepadanya tentang benda-benda yang dipamerkan. c) Melihat pada benda pertama yang kelihatan menarik, dan baru kemudian membaca petunjuk lokasi benda-benda lainnya.
7. Jenis restoran apa yang tidak Anda sukai?	a) Restoran yang lampunya terlalu terang. b) Restoran yang musiknya terlalu keras. c) Restoran yang kursinya tidak nyaman.
8. Kegiatan apa yang lebih Anda sukai?	a) Melukis. b) Mendengarkan musik. c) Olah raga.
9. Apa yang kira-kira Anda lakukan pada waktu Anda merasa senang?	a) Meringis (tersenyum) b) Berteriak dengan senang c) Melompat dengan senang

10. Seandainya anda berada pada suatu pesta, apa yang kira-kira akan paling anda ingat pada keesokan harinya?
- Wajah orang-orang dalam pesta, tetapi bukan namanya.
 - Nama orang-orang dalam pesta, tetapi bukan mukanya.
 - Sesuatu yang anda lakukan dan katakan selama dalam pesta.

Cara Mengetahui Gaya Belajar Mahasiswa

1. Hitung berapa jumlah pilihan jawaban (a) - ini merupakan orang visual.

Apabila skor (a) yang menonjol berarti gaya belajar mahasiswa siswa yang paling dominan adalah gaya belajar tipe visual. Hal ini berarti mahasiswa cenderung belajar dengan cara melihat sesuatu. Mahasiswa menyukai melihat gambar atau diagram, menonton pertunjukan, demonstrasi suatu kegiatan, atau menyaksikan video.

2. Hitung berapa jumlah pilihan jawaban (b) - ini merupakan orang auditorial

Apabila skor (b) yang menonjol berarti gaya belajar mahasiswa yang paling dominan adalah gaya belajar auditorial. Hal ini berarti mahasiswa cenderung belajar dengan cara mendengar sesuatu.

Mahasiswa menyukai mendengar pidato, ceramah dosen menerangkan, mendengarkan radio atau kaset, berdebat atau berdiskusi.

3. Hitung berapa jumlah pilihan jawaban (c) - ini merupakan orang kinestetik

Apabila skor (c) yang menonjol berarti gaya belajar mahasiswa yang paling dominan adalah gaya belajar tipe kinestetik. Hal ini berarti mahasiswa cenderung belajar melalui aktivitas fisik dan melibatkan diri langsung. Mahasiswa suka menyentuh, merasakan, membongkar sesuatu, melakukan olah tubuh

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi yang penulis lakukan terhadap mahasiswa STIE Bina Karya Prodi Manajemen kelas D dengan menggunakan instrumen (berupa pernyataan-pernyataan yang di dalamnya membicarakan gaya belajar mahasiswa) adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Instrumen dari Gaya Belajar Mahasiswa

No.	Nama Mahasiswa	Gaya Visual	Gaya Auditorial	Gaya Kinestetik
1.	AAG	70%	20%	10%
2.	AAN	83%	10%	7%
3.	AAS	25%	45%	30%
4.	AH	40%	25%	35%
5.	AJ	90%	8%	2%
6.	AK	86%	5%	9%
7.	AS	76%	10%	14%
8.	ATH	30%	60%	10%
9.	ATT	45%	31%	24%
10.	AZ	86%	8%	6%
11.	DAF	93%	2%	5%
12.	DAM	89%	4%	7%
13.	DHBS	82%	12%	6%
14.	DMH	78%	14%	8%
15.	DS	69%	20%	11%
16.	DSS	30%	17%	53%
17.	EA	70%	18%	12%

No.	Nama Mahasiswa	Gaya Visual	Gaya Auditorial	Gaya Kinestetik
18.	EAK	60%	34%	6%
19.	EL	53%	23%	24%
20.	EN	88%	7%	5%
21.	FH	12%	60%	28%
22.	GAD	65%	17%	18%
23.	GFA	80%	12%	8%
24.	HFL	68%	20%	12%
25.	HM	94%	4%	2%
26.	HR	77%	13%	10%
27.	IS	91%	4%	5%
28.	KM	34%	55%	11%
29.	MH	57%	24%	19%
30.	SDH	87%	11%	2%
Jumlah		20,08	5,93	3,99
Rata-rata		66,93%	19,77%	13,30%

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa mahasiswa yang mempunyai kecenderungan gaya belajar visual sebesar 66,93%, gaya belajar auditorial sebesar 19,77%, dan gaya belajar kinestetik sebesar 13,30%. Hal ini menunjukkan bahwa gaya belajar mahasiswa yang paling dominan adalah gaya belajar tipe visual. Hal ini berarti bahwa mahasiswa cenderung belajar dengan cara mengamati sesuatu. Mahasiswa lebih mudah mengingat sesuatu yang dilihat, suka mencoret-coret sesuatu yang terkadang tanpa ada artinya saat di dalam kelas, menyukai penjelasan dosen dengan menampilkan sesuatu. Hasil penelitian ini juga menunjukkan perpaduan karakteristik gaya belajar dengan kecenderungan karakteristik gaya belajar yang berbeda. Ada siswa yang lebih banyak menunjukkan karakteristik gaya belajar visual, ada yang cenderung menunjukkan karakteristik gaya belajar auditori, dan ada pula siswa yang lebih banyak menunjukkan karakteristik gaya belajar kinestetik. Temuan ini sesuai dengan pendapat Bobbi DePorter dan Singer Nourie (2016: 165) bahwa dalam kenyataannya peserta didik memiliki ketiga gaya belajar, hanya saja biasanya cenderung pada satu gaya belajar tertentu.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa gaya belajar mahasiswa STIE Bina Karya yang paling dominan adalah gaya belajar tipe visual. Hal ini berarti mahasiswa cenderung belajar dengan cara memperhatikan atau mengamati sesuatu. Mahasiswa lebih mudah mengingat sesuatu yang dilihat, suka mencoret-coret sesuatu yang terkadang tanpa ada artinya saat di dalam kelas, menyukai penjelasan dosen dengan menampilkan sesuatu. Oleh karena itu, hendaknya dalam mengajar dosen menggunakan metode dan media yang bervariasi sehingga materi perkuliahan dapat dipahami oleh seluruh mahasiswa yang memiliki gaya belajar berbeda-beda.

REFERENSI

- Slameto. (2013). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Samples, Bob. (2013). Revolusi Belajar untuk Anak. Jakarta: Kaifa.
- Bire, A. L. (2014). Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik Terhadap Pretasi Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan*, 44(No. 2), 168-174.
- Suradi, S. (2007). Profil Gaya Berpikir Siswa SMP dalam Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 13(67), 532-544.
- Uno, H. B. (2014). Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugihartono, dkk, (2015). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.
- DePorter B, Reardon M, & Nourie - Singer S. (2016). Quantum Teaching Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang Ruang Kelas. Bandung: Kaifa
- Cahyadi, L. and Cahyadi, W. (2023) ‘The influence of transactional leadership style and transformational on organizational commitment with compensation as a moderating variable’, *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 9(2), p. 845. doi:10.29210/020231736.
- Cahyadi, W., Aswita, D. and Ningsih, T.Z. (2022) ‘Analysis of The Development of Non-Cognitive Assessment Instrument to Support Online History Learning in Jambi City High School’, *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(3), pp. 3265–3274. doi:10.35445/alishlah.v14i3.2044.
- Candrasa, L. and Cen, C.C. (2022) ‘The Effect Of Teacher Teaching, Learning Methods And Students Perceptions On The Student’s Learning Achievement In Medan City’, *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 8(4), pp. 449–456. doi:10.29210/020221737.
- Sinaga, E.M. (2022) ‘The Influence Of Price On Purchase Decision With Quality Of Service As Intervening Variable (Case Study On Customer Outlet Distributor Of XL AXIATA Products PT. Akses Lintas Nusantara Kota Tebing Tinggi)’, *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 8(4), pp. 125–133. doi:10.29210/020221734.